

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan melihat korelasi antar kedua variabel, yaitu *critical thinking disposition* dan *reading comprehension*. Gravetter dan Forzano (2018), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif didasarkan oleh pengukuran variabel untuk menghasilkan skor, seperti nilai numerik yang diolah menggunakan analisis statistik untuk memperoleh kesimpulan dan interpretasi. Data dikumpulkan menggunakan dua skala, yaitu *Critical Thinking Disposition Scale* dan Tes Kemampuan Pemahaman Membaca.

3.2 Variabel Penelitian

Gravetter dan Forzano (2018) menyatakan bahwa variabel adalah karakter atau kondisi yang berubah atau memiliki perbedaan nilai untuk setiap individu. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu *critical thinking disposition* dan *reading comprehension*. Berikut definisi operasional dari kedua variabel:

3.2.1. Definisi Operasional *Critical Thinking Disposition*

Critical thinking disposition dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai skor total dari alat ukur *Critical Thinking Disposition Scale* (CTDS) (Sosu, 2013) yang mengukur dua dimensi, yaitu *critical openness* dan *reflective scepticism*. Semakin tinggi skor total *critical thinking disposition*, maka akan semakin tinggi kecenderungan disposisi berpikir kritis

mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sehingga memudahkannya dalam menulis skripsi. Semakin rendah skor total *critical thinking disposition*, maka akan semakin rendah kecenderungan disposisi berpikir kritis mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang dapat menimbulkan hambatan dalam penulisan skripsi.

3.2.2. Definisi Operasional *Reading Comprehension*

Reading Comprehension pada penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai skor total dari Tes Kemampuan Pemahaman Membaca (Sari, 2021) yang mengukur tiga tingkatan, yaitu literal, interpretatif, dan kritikal. Semakin tinggi skor total kemampuan pemahaman membaca, maka semakin tinggi pemahaman membaca mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Semakin rendah skor total kemampuan pemahaman membaca, maka semakin rendah pemahaman membaca mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 yang sedang menyusun skripsi di Indonesia. Pada data yang diperoleh dikti tahun 2018 tercatat 874.536, tahun 2019 tercatat 1.200.105, dan tahun 2020 tercatat 1.042.844 lulusan sarjana dari seluruh Indonesia (Kemenristekdikti, 2018, 2019; Sekretariat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2020). Artinya, mereka adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada awal tahun 2018, 2019, dan 2020.

Peneliti perlu menentukan sampel karena memiliki keterbatasan dalam menyebarkan kuesioner ke seluruh populasi mahasiswa S1 yang sedang menyusun skripsi di Indonesia. Sampel adalah sekumpulan individu yang digunakan untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian (Gravetter &

Forzano, 2018). Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena sampel diperoleh dengan menggunakan partisipan yang mudah dijangkau dan bersedia menjadi responden (Gravetter & Forzano, 2018). Peneliti dalam menentukan sampel mengacu pada tabel milik Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2013). Pada tabel yang terlampir pada Lampiran 1 menunjukkan untuk populasi lebih dari 1.000.000 dengan tingkat kesalahan 5% membutuhkan sampel sebesar 349.

Peneliti akan menyebarkan tautan kuesioner daring berisi pertanyaan penelitian untuk memperoleh 349 sampel yang dibutuhkan. Penyebaran kuesioner menggunakan bantuan platform media sosial, seperti Telegram, Instagram, dan sebagainya. Karakteristik sampel penelitian yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif S1
2. Sedang menyusun skripsi
3. Sedang berada pada semester 7 sampai 14

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua buah alat ukur berbeda dalam mengukur kedua variabelnya. Alat ukur pertama yang digunakan adalah milik Sosu (2013), yaitu *Critical Thinking Disposition Scale* (CTDS) untuk mengukur *critical thinking disposition* pada mahasiswa menyusun skripsi. Alat ukur kedua adalah milik Sari (2021), Tes Kemampuan Pemahaman Membaca untuk mengukur *reading comprehension* pada mahasiswa menyusun skripsi.

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Critical Thinking Disposition Scale*

Critical Thinking Disposition Scale (CTDS) dikembangkan oleh Sosu (2013) untuk mengukur *critical thinking disposition*. Pengembangan alat

ukur ini didasari oleh 55 taksonomi dari beberapa tokoh (Ennis, 1996, P. A. Facione et al., 1995, Halpern, 1998, Perkins et al., 1993). Taksonomi ini ditarik menjadi 98 aitem yang kemudian ditinjau bersama dua peneliti lain sampai menjadi 24 aitem. Selanjutnya, 24 aitem tersebut dianalisis menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)*, *Multigroup Confirmatory Factor Analysis (MGCFA)*, dan *model evaluation* (Sosu, 2013). Hasil dari analisis tersebut menghasilkan dua dimensi, yaitu *critical openness* dan *reflective scepticism*.

Tabel 3.1 memperlihatkan blue print CTDS terdiri dari 10 aitem dengan dua dimensi, yaitu *critical openness* dan *reflective scepticism*. CTDS telah diadaptasi menjadi bahasa Indonesia dan melalui expert judgement. CTDS menggunakan skala likert 1 sampai 4, yaitu "Sangat Tidak Setuju" – "Sangat Setuju".

Tabel 3.1 Blue print Critical Thinking Disposition Scale

Dimensi	Nomor Aitem	Kode Aitem	Jumlah
<i>Critical Openness</i>	1, 3, 4, 5, 6, 9	N, C, D, A, J, O	6
<i>Reflective Scepticism</i>	2, 8, 10, 11	T, S, K, U	4
	Total		10

3.4.2 Deskripsi Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Membaca

Tes kemampuan pemahaman membaca ini dikembangkan oleh Sari (2021), dari tingkatan pemahaman milik (Heilman et al., 1986). Peneliti sebelumnya sudah melakukan uji validitas dan reliabilitas, yaitu menggunakan metode *content validity* dengan cara melakukan uji keterbacaan alat ukur melalui *expert judgement*. Setelah melalui *expert judgement*, terjadi perubahan pada setiap aitem agar lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sari, 2021). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha* dengan hasil 0,723 (Sari, 2021).

Tabel 3.2 memperlihatkan *blue print* tes kemampuan pemahaman membaca terdiri dari 12 soal, yaitu 3 soal pilihan ganda, 4 soal isian, dan 5 soal esai. Contoh soal tes kemampuan pemahaman membaca dapat dilihat pada lampiran 3. Terdapat 3 tingkatan dalam soal ini, yaitu pemahaman literal, interpretatif, dan kritis. Pada soal pilihan ganda benar mendapat poin

1,67 dan isian akan memperoleh poin 1,25 dan esai 10 poin jika benar. Soal pilihan ganda dan isian akan mendapatkan poin 0 jika salah. Soal esai akan memperoleh nilai 0 jika salah dan 5 jika menjawab tetapi kurang tepat.

Tabel 3. 2 *Blue print Tes Kemampuan Pemahaman Membaca*

Tingkat Pemahaman	Rincian Pemahaman	Bentuk Soal	Kode Aitem	Jumlah Butir Soal
Pemahaman Literal (L)	Mampu menjawab pertanyaan yang memiliki jawaban tersurat di dalam wacana	Pilihan Ganda	L1, L2, L3	3
Pemahaman Interpretatif (I)	Mampu menjawab pertanyaan yang memiliki jawaban tersirat di dalam wacana	Isian	I1, I2, I3, I4	4
Pemahaman Kritis (K)	Mampu menjawab pertanyaan dengan mengungkapkan pendapat pribadi dari hasil melakukan analisis, memberi tanggapan, dan mengevaluasi informasi yang ada di dalam wacana	Essai	K1, K2, K3, K4, K5	5
Total				12

3.5 Pengujian Psikometri

Peneliti melakukan pengujian psikometri dengan menyebarkan tautan kuesioner alat ukur kepada mahasiswa menyusun skripsi. Pengumpulan data untuk uji coba dilakukan pada November 2023 dengan 40 responden dan Maret 2023 dengan 39 responden. Kemudian, peneliti melakukan skoring dan melakukan uji validitas, reliabilitas, dan analisis aitem.

3.5.1 Uji Validitas *Critical Thinking Disposition Scale (CTDS)*

Pertama, peneliti melakukan uji validitas menggunakan *content validity*. *Content validity* yang telah dilakukan adalah *expert judgement* oleh dosen pembimbing. *Expert judgement* dilakukan untuk menilai hasil adaptasi aitem bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Setiap aitem *critical thinking disposition scale* ini pertama diterjemahkan dari bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Pernyataan yang sudah menggunakan bahasa Indonesia

kemudian disesuaikan kembali penulisannya agar lebih mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga melakukan uji keterbacaan dengan beberapa mahasiswa. Mereka menyatakan dapat memahami aitem-aitem yang ada. Setelah melalui *expert judgement* dan uji keterbacaan aitem bisa dinyatakan valid. Hasil *expert judgement* dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.5.2 Uji Reliabilitas *Critical Thinking Disposition Scale* (CTDS)

Kedua, peneliti menguji reliabilitas alat ukur CTDS menggunakan JASP dengan *Cronbach's Alpha*. Hasil menyatakan reliabilitas pada uji coba pertama yang diperoleh adalah 0,723 terlampir pada Lampiran 4. Shultz et al (2014), menyatakan bahwa standar estimasi reliabilitas adalah 0,70 atau lebih tinggi lagi. Artinya, *Critical Thinking Disposition Scale* bisa dinyatakan reliabel. Hasil yang diperoleh untuk reliabilitasnya pada uji coba kedua adalah 0,831 yang artinya skala dapat dinyatakan reliabel. Tabel uji reliabilitas terlampir pada Lampiran 5.

3.5.3 Analisis Aitem *Critical Thinking Disposition Scale* (CTDS)

Ketiga, peneliti melakukan analisis aitem pada uji coba pertama dengan melihat koefisien korelasinya. Aitem dengan koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan karena memiliki daya beda (Azwar, 2015). Pada Lampiran 4 menyajikan bahwa rentang nilai koefisien korelasi adalah 0,126 – 0,528. Tertera pada nilai di atas 0,30 pada 10 aitem CTDS, tetapi aitem E memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,126. Artinya, aitem E perlu dieliminasi. Tersisa 10 aitem yang memenuhi syarat dan dapat mengukur *Critical Thinking Disposition*.

Pada uji coba kedua skala CTDS dilakukan tanpa aitem E. Sedangkan, hasil analisis aitem juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan rata-rata aitem berada di atas 0,30. Rentang nilai pada analisis aitem adalah

0,340 – 0,646. Artinya, setiap aitem memiliki daya beda yang baik. Penjelasan mengacu pada tabel 3.3 dan lampiran 5 yang tersaji di bawah ini.

Tabel 3. 3 Hasil Analisis Aitem Critical Thinking Disposition Scale

Aitem	Item-rest correlation
N	0,646
U	0,573
C	0,445
D	0,552
A	0,482
J	0,340
T	0,565
O	0,449
S	0,526
K	0,646

● 3.5.4 Uji Validitas Tes Kemampuan Pemahaman Membaca

Pertama, peneliti melakukan uji validitas dengan *content validity*. *Content validity* yang dilakukan dengan melakukan *expert judgement* dan uji keterbacaan. *Expert judgement* dilakukan untuk menilai soal-soal dalam tes kemampuan pemahaman membaca sudah cukup baik dan sesuai dengan yang ingin diukur. Terdapat beberapa pertanyaan yang akhirnya perlu diubah dan disesuaikan kembali mengacu pada wacana. Uji keterbacaan juga dilakukan kepada beberapa mahasiswa. Mahasiswa menyatakan bahwa soal dan instruksi pengerjaannya dapat dipahami.

3.5.5 Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Pemahaman Membaca

Kedua, uji reliabilitas pada uji coba pertama menggunakan JASP dengan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil yang diperoleh pada tabel di lampiran 6 sebesar 0,656. Artinya, tes kemampuan pemahaman membaca tidak reliabel. Standar estimasi reliabilitas adalah 0,7 atau lebih (Shultz et al., 2014). Hal ini, mungkin dikarenakan data dalam pengujian psikometri masih kurang, atau terdapat aitem yang kurang bagus. Pada uji coba kedua wacana dan soal yang

digunakan diubah. Hasil yang diperoleh adalah 0,693 untuk reliabilitas yang artinya masih belum reliabel terlampir pada lampiran 7.

3.5.6 Analisis Aitem Tes Kemampuan Pemahaman Membaca

Ketiga, peneliti melakukan analisis aitem pada uji coba pertama dengan 15 soal tes kemampuan pemahaman membaca. Tabel di lampiran 6 menyajikan nilai peraitem tidak cukup baik dengan rentang 0,075 – 0,635 karena terdapat 10 aitem berada di bawah 0,30. Artinya, soal tersebut tidak memiliki daya beda yang baik. Dalam analisis aitem tes kemampuan pemahaman membaca perlu dievaluasi kembali karena hanya 5 aitem terakhir, yaitu soal esai yang memiliki koefisien korelasi di atas 0,30.

Pada uji coba kedua peneliti kembali menguji ulang soal tes Kemampuan Pemahaman Membaca. Namun, hasil dari analisis aitem menyatakan bahwa Soal L1, L4, I3 berada di bawah 0,30 dan L5 memiliki nilai -0,366. Sisa soal berada di atas 0,30 artinya memiliki daya beda yang cukup baik. Rentang nilai koefisien korelasinya adalah 0,059 – 0,675. Hasil akhir uji reliabilitas dan analisis aitem tertera pada Lampiran 7 dan 8. Oleh karena itu, aitem-aitem yang masih berada di bawah 0,30 maupun memiliki nilai negatif perlu dievaluasi lebih lanjut maupun untuk direvisi atau dieliminasi. Nilai uji *Cronbach's Alpha* berubah setelah melakukan eliminasi pada beberapa aitem menjadi 0,716 dengan rentang nilai koefisien korelasi sebesar 0,268 – 0,684. Penjelasan mengacu pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Aitem Tes Kemampuan Pemahaman Membaca

Aitem	Item-rest correlation
L1	0,268
L2	0,299
L3	0,406
I1	0,314
I2	0,353
I4	0,328
I5	0,405
K1	0,385
K2	0,409
K3	0,659
K4	0,558
K5	0,684

3.6 Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan aplikasi JASP 0.16.4. untuk melakukan teknik analisa data penelitian, sebagai berikut:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum partisipan penelitian, seperti usia, institusi pendidikan/universitas, semester, dan jurusan/program studi.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji korelasi. Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, jika nilai $p < 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal (Coolican, 2019). Uji linearitas juga dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji linearitas dilakukan dengan melihat visualisasi hubungan kedua variabel menggunakan *scatterplot*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi. Apabila pada hasil uji asumsi terpenuhi, karena data terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, maka dapat menggunakan teknik korelasi

Pearson's. Namun, apabila uji asumsi tidak terpenuhi di mana data tidak terdistribusi normal dan tidak terdapat hubungan yang linear, maka perlu menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho*. Uji korelasi digunakan untuk melihat kekuatan hubungan serta arah hubungan yang terjadi antar variabel yang diuji bersifat positif atau negatif. Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidak ada hubungan antara *Critical Thinking Disposition* dengan *Reading Comprehension* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, serta seperti apa kekuatan dan arah hubungan yang terjadi. Paduan untuk melihat kekuatan korelasi menggunakan milik Cohen (sebagaimana dikutip dalam Gravetter & Forzano, 2018) terdapat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Panduan Interpretasi Kekuatan Korelasi Cohen

Kekuatan Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi
Kecil	$r=0,10$
Sedang	$r=0,30$
Besar	$r=0,50$

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahapan prosedur dalam pelaksanaannya. Peneliti melakukan pengambilan data secara daring menggunakan Google Form pada bulan April – Mei 2023. Kueisoner di sebar melalui sosial media, seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, dan Telegram. Peneliti juga meminta bantuan kepada keluarga, sanak saudara, dan teman-teman terdekat untuk menyebarkannya. Data yang sudah terkumpul peneliti olah menggunakan Ms. Excel dan JASP 0.16.4. Tahap penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis terhadap kesesuaian data responden yang sudah terkumpul dengan karakteristik subjek penelitian.
2. Peneliti melakukan skoring pada data yang telah diperoleh.
3. Peneliti melakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji linearitas dengan *scatter plot* menggunakan JASP 0.16.4.
4. Selanjutnya, Peneliti melakukan uji hipotesis, yaitu uji korelasi.

5. Selanjutnya, memperoleh hasil olah data maka peneliti memasukkannya ke dalam tabel dan melakukan interpretasi data.
6. Terakhir, peneliti menuliskan hasil analisisnya secara deskriptif dan memberikan kesimpulan.

